

PENINGKATAN PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA MELALUI LAYANAN INFORMASI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMP

Syamsul Bustari, Indri Astuti, Sri Lestari
Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan
Email: Syamsul_bustari@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba melalui layanan informasi model kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan konseling. Subjek penelitian peneliti, guru sebagai kolaborator dan peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 36 peserta didik. Pengetahaun awal peserta didik mengenai bahaya narkoba dari seluruh aspek di peroleh kategori cukup. Pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba setelah diberikan tindakan dengan model kooperatif jigsaw dengan seluruh aspek di peroleh kategori baik dan sangat baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Narkoba, Layanan Informasi, Jigsaw

Abstract: This research aims to improve the knowledge of students about the dangers of drugs through the information service model of cooperative jigsaw in grade VIII B SMP Negeri 8 Pontianak. The research method used is descriptive method with a form of action research counseling. Subject of the study researchers, teachers as collaborators and students in grade VIII B of the 36 students. Pengetahaun early learners about the dangers of drugs of all aspects obtained sufficient category. In cycle 1 and cycle 2 increased knowledge of students about the dangers of drugs after a given action with cooperative model jigsaw with all aspects obtained good and excellent categories.

Keywords: Awareness, Drug, Information Services, Jigsaw

Remaja merupakan penerus generasi bangsa yang aktif dan berwawasan luas. R guna terciptanya remaja-remaja yang handal dalam segala bidang baik akademis maupun non akademis. Remaja harus memiliki sehat jasmani dan rohani disisi kehidupannya agar dapat tercipta generasi-generasi penerus yang bebas dari narkoba. Menurut Amin (2015:49) mengatakan "sebagian pecandu narkoba di kalangan generasi muda baik itu pelajar, mahasiswa dan pemuda".

Narkoba Menurut undang-undang R.I No.22/1997 dalam visimedia (2006:1) mengatakan: "Narkoba(narkotika dan obat-obat berbahaya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan maupun semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan". Namun karena disalahgunakan oleh oknum-oknum

tertentu, Narkoba saat ini telah merebak dikalangan remaja. Rata-rata remaja yang menggunakan narkoba yakni remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

Bahaya narkoba yang beredar dikalangan peserta didik dikarenakan faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. BBN (2004:53) mengatakan “perbuatan penyalahgunaan narkoba disebabkan bukan faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi beberapa faktor baik faktor diri dan kepribadian maupun faktor lingkungan”. Dalam mencegah bahaya narkoba dikalangan remaja terutama para peserta didik atau pelajar yang masih duduk di bangku sekolah, Orang tua perlu meningkatkan perannya sebagai pengawas dan mengenal teman anaknya. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui bagaimana pergaulan anaknya diluar rumah, serta yang paling penting orang tua harus bekerja sama dengan guru-guru disekolah dan sering berkonsultasi terutama guru bimbingan konseling (BK) untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik betapa bahayanya narkoba apa bila digunakan.

Kerjasama orang tua dengan guru disekolah atau lebih tepatnya dengan guru BK di sekolah sangat diperlukan. Menurut Azzet (2011:32) mengatakan “bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari guru-guru lain atau bahkan orangtua dirumah”. Dalam menjalankan kegiatan pelayanan yang telah dibuat, guru Bk juga harus dapat memodifikasi kegiatan pelayanan informasi tersebut dengan model pembelajaran yang sedang gencar dilakukan setiap guru mata pelajaran salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Kooperatif jigsaw menurut Isjoni (2009:77) merupakan “pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Layanan informasi yang ada didalam program sangat berguna bagi peserta didik dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba. Sebab dengan adanya layanan informasi dan dimodifikasi menggunakan model pembelajaran dapat mengurangi peserta didik yang mulai mencoba atau mulai menggunakan narkoba. Berdasarkan pra Survei peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan observasi langsung serta informasi dari guru bimbingan konseling bersangkutan bahwa 80% peserta didik kurang memahami bahaya narkoba, walau pun guru bimbingan telah memberikan informasi melalui mading maupun panflet atau poster-poster tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yaitu Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba Melalui Layanan Informasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 8 Pontianak.

Menurut Partodiharjo (2010:11) “Narkoba diberi nama lain Napza. Kepanjangannya adalah narkotika, psikotropika, zat adiktif lainnya” Warsidi (2006:6) Mengatakan “diketahui ada tiga jenis narkoba yaitu narkotika Psikotropika dan bahan berbahaya selain zat adiktif. Setiap jenis di golongan lagi menjadi beberapa kelompok tersendiri”.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa setiap narkoba di bagi menjadi 3 jenis dan digolongkan sesuai kelompoknya.

Menurut Muallimah dan Muhairi (2013:188) menyatakan ” Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2008:259-260) mengatakan “secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:316) mengatakan “layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”. Sedangkan Tohirin (2007:147) mengatakan “layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangannya dirinya”.

Dari beberapa definisi ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan peserta didik akan informasi yang mereka perlukan dan bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kooperatif jigsaw dimaknai sebagai salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, Menurut Isjoni (2009:77) mengatakan “Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Selanjutnya menurut Arends dalam Yamin (2013:90) mengatakan “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain dalam kelompoknya”.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mahmud (2011: 100) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan (Action research) dalam setting bimbingan dan konseling yang dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Tadjri (2012:6) mendefinisikan PTBK sebagai “penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor berdasarkan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar kesejahteraan mental siswa meningkat”

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak tahun ajaran 2015/2016.

Prosedur Penelitian Tindakan Bimbingan konseling dilakukan mengikuti prinsip dasar yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan / observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan siswa. Berdasarkan masalah penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data pre-test awal
2. Data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada materi narkoba.
3. Data berupa skor kemampuan guru dalam Pelaksanaan Model Kooperatif Jigsaw dan kegiatan peserta didik dalam kelompok
4. Data Post-test.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung (wawancara) dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan layanan dan pelaksanaan kegiatan layanan dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data sebagai berikut, Lembar observasi, wawancara dan saol tes.

Data yang telah terkumpul melalui teknik dan alat pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk tabel akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam sub masalah yaitu

1. Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan hasil pengetahuan peserta didik akan dianalisis dengan perhitungan persentase dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Hidayat dan Badrujaman (2012: 45) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

2. Analisis data yang berhubungan dengan menyusun Rencana kegiatan layanan dan pelaksanaan layanan dengan model kooperatif jigsaw, serta peningkatan pengetahuan peserta didik digunakan rumus rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

M = rata-rata (mean)

F = frekuensi dalam kategori

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek (Hidayat dan Badrudjaman (2012:45)

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolok ukur menurut Arikunto (2011:178)

Keterangan:

- 1,00 – 1,99 : Tidak tepat/Kurang
- 2,00 – 2,99 : Kurang tepat/Cukup
- 3,00 – 3,49 : Tepat/Baik
- 3,50 – 4,00 : Sangat Tepat/ Sangat Baik

Sedangkan Untuk menentukan kategori penilaian hasil pre-test dan post-test di pergunakan tolak ukur menurut Hadi dalam Arikunto (2011:250)

Keterangan :

- 81 – 100 : Sangat Baik
- 60 – 80 : Baik
- 41 – 60 : Cukup
- 21 – 40 : Kurang baik
- ≤ – 21 : Sangat Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilakukan di kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak pada mata pelajaran bimbingan konseling dengan guru kolaborator ibu Helena Leny Andriana S.Pd. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Adapun pengetahuan awal peserta didik tentang narkoba dengan rata-rata aspek di sajikan tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pre-Test Pra Siklus

Aspek Soal	Jumlah Item	Rata-rata
Narkotika	10	58,68
Psikotropika	8	54,43
Bahan Adiktif	6	56,60
Faktor-Faktor Penyebab	3	62,04
Akibat Penyalahgunaan	4	60,94
Cara Mencegah	4	63,72

1. Hasil Siklus I

- a. Perencanaan Siklus I
- b. Pelaksanaan Siklus I
 - 1) Kegiatan Awal Layanan
 - 2) Kegiatan Inti Layanan
 - 3) Kegiatan Akhir Layanan
- c. Observasi Siklus I

Pada penelitian siklus I pengamatan dilakukan oleh oleh Ibu Helena Leny Andriana S.Pd Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1)

kemampuan guru merencanakan Layanan, (2) kemampuan guru melaksanakan Layanan dan kegiatan peserta didik dalam kelompok.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pada siklus 1 peneliti kemudian memberikan soal post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi dan diskusi menggunakan model kooperatif jigsaw tentang narkoba adapun hasil post setiap aspek soal diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Post-Test Siklus 1

Aspek Soal	Jumlah Item	Rata-rata
Narkotika	10	72,78
Psikotropika	8	71,01
Bahan Adiktif	6	75,58
Faktor-Faktor Penyebab	3	71,99
Akibat Penyalahgunaan	4	76,22
Cara Mencegah	4	85,94

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh kolaborator pada siklus I pada tanggal 1 februari 2016, maka peneliti dan guru kolaborator Ibu Helena Leny Andriana S.Pd sepakat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Peserta didik antusias dalam mengikuti proses kegiatan layanan dan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli.
- b) Terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik dari data pre-test awal .

2) Kekurangan

- a) Dalam pembagian kelompok Peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk membentuk kelompok.
- b) Penggunaan media yang masih kurang.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

b. Pelaksanaan Siklus II

- 1) Kegiatan Awal Layanan
- 2) Kegiatan Inti Layanan
- 3) Kegiatan Akhir Layanan

c. Observasi Siklus II

Pada penelitian siklus II pengamatan dilakukan oleh oleh Ibu Helena Leny Andriana S.Pd Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1)

kemampuan guru merencanakan Layanan, (2) kemampuan guru melaksanakan Layanan dan kegiatan peserta didik dalam kelompok.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pada siklus II peneliti kemu dian memberikan soal post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi dan diskusi menggunakan model kooperatif jigsaw tentang narkoba adapun hasil post setiap aspek soal diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Post-test Siklus 2

Aspek Soal	Jumlah Item	Rata-rata
Narkotika	10	85,63
Psikotropika	8	80,99
Bahan Adiktif	6	82,41
Faktor-Faktor Penyebab	3	80,32
Akibat Penyalahgunaan	4	83,51
Cara Mencegah	4	89,58

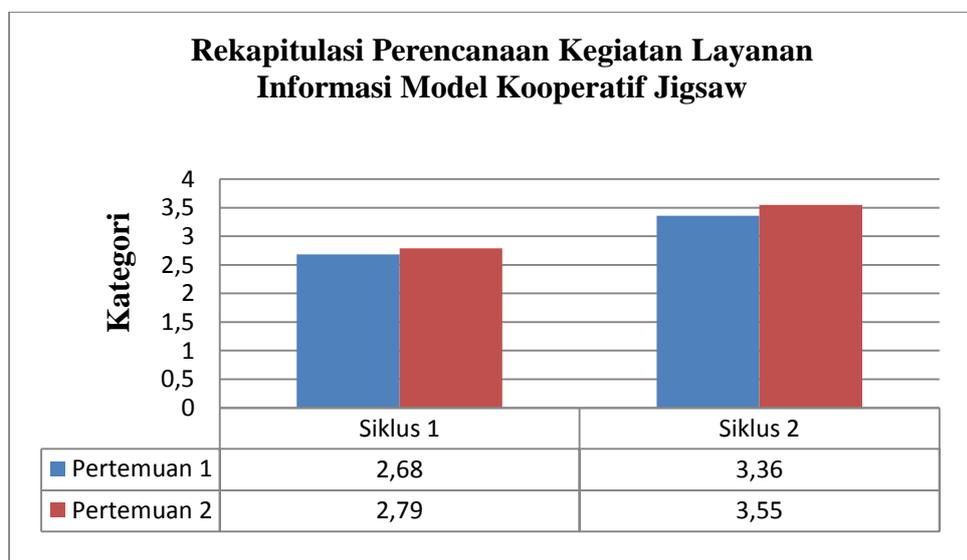
Pada siklus II ini kelemahan-kelemahan yang ditemukan sudah bisa teratasi, Berdasarkan refleksi dengan guru kolaborator pelaksanaan siklus II berjalan baik.

Berikut ini rekapitulasi perencanaan kegiatan layanan menggunakan model kooperatif jigsaw pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan guru BK dalam Merancang Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Pelaksanaan Kegiatan Layanan	SIKLUS 1		SIKLUS II	
		1	2	1	2
1	Perumusan Tujuan Kegiatan Layanan				
	a. Kejelasan tujuan.	2	3	4	4
	b. Kelengkapan cakupan rumusan.	2	3	3	3
	c. Kesesuaian dengan topik bahasan	3	3	3	4
	Rata-rata skor 1	2.33	3	3.33	3.66
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
	a. Kesesuai dengan tujuan Kegiatan Layanan.	3	3	4	4
	b. Keruntutan dan sistematika materi	2	3	3	3
	c. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.	3	3	3	3
	Rata-rata skor 2	2.66	3	3.33	3.33
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Kegiatan Layanan				
	a. Kesesuaian sumber belajar / media Kegiatan Layanan dengan tujuan Kegiatan Layanan	3	3	4	4
	b. Kesesuaian sumber belajar / media Kegiatan	3	3	3	4

Layanan dengan materi Kegiatan Layanan.					
Rata-rata skor 3		3	3	3.5	4
4	Metode Kegiatan Layanan				
a.	Kesesuaian strategi dan metode Kegiatan Layanan dengan tujuan Kegiatan Layanan.	3	3	3	4
b.	Kelengkapan langkah-langkah dan setiap tahapan Kegiatan Layanan dan kesesuaian alokasi waktu.	2	3	3	3
	1) Pembentukan Kelompok Asal	2	2	3	3
	2) Pembagian Sub Materi Layanan	3	3	3	3
	3) Pembentukan Kelompok ahli	3	3	3	3
	4) Disikusi Kelompok ahli	3	3	3	3
	5) Persentasi Kelompok Asal	3	3	3	3
	6) Menyimpulkan	3	3	3	3
	7) Evaluasi	3	3	3	3
Rata-rata skor 4		2.77	2.88	3	3.11
5	Penilaian Kegiatan Layanan				
a.	Kesesuaian tujuan Kegiatan Layanan	3	3	4	4
b.	Kejelasan tujuan Kegiatan Layanan	3	3	4	4
c.	Kelengkapan instrument	2	3	3	3
Rata-rata skor 5		2.66	3	3.66	3.66
Skor Total (1+2+3+4+5)		13.42	14,88	16.82	17.76
Rata-Rata		2.68	2,97	3.36	3.55



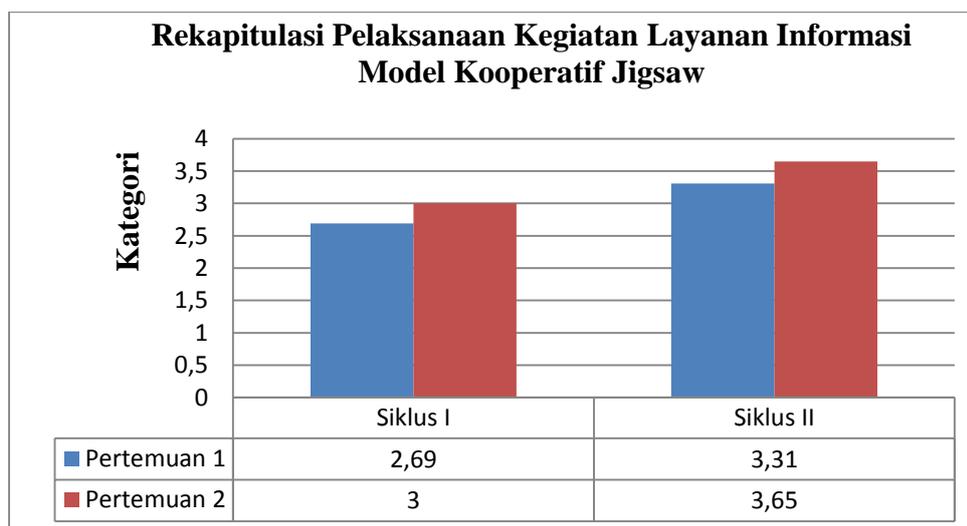
Grafik 1

Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi model kooperatif jigsaw tentang bahaya narkoba kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Model Kooperatif Jigsaw

No	Langkah-Langkah	Siklus 1		Siklus II	
		1	2	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN					
1	Kegiatan Pra Layanan				
	Kesiapan ruang, alat, dan media Layanan	2	3	4	4
	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	3	3	4
	Rata-rata skor 1	2.5	3	3.5	4
2	Membuka Layanan				
	Guru membuka pelajaran dengan menyajikan contoh narkoba disekitar peserta didik	2	3	4	4
	Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan pengetahuan tentang bahaya narkoba disekitar peserta didik	3	3	3	4
	Guru menyampaikan tujuan Layanan dan aturan main yang akan digunakan selama proses Layanan berlangsung.	3	3	3	3
	Rata-rata skor 2	2.67	3	3.34	3.67
KEGIATAN INTI					
3	Penguasaan Materi Layanan				
	Menunjukkan penguasaan materi Layanan	3	3	3	4
	Guru menyampaikan konsep-konsep dasar pokok bahasan.	3	3	3	3
	Rata-rata skor 3	3	3	3	3.5
4	Pendekatan / Strategi Layanan				
	Melaksanakan Layanan sesuai dengan (tujuan) yang akan dicapai	3	3	3	4
	Menguasai kelas	3	3	3	3
	Melaksanakan Layanan secara urut	2	3	4	4
	Guru membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.	3	3	3	4
	Guru membagi pokok materi bahasan dengan sub-sub materi kesetiap kelompok kecil(kelompok asal yang telah dibentuk)	3	3	4	4
	Guru membentuk kelompok ahli didalam kelompok kecil sesuai sub materi yang di dapat setiap peserta didik.	3	3	4	4
	Guru memimpin jalannya diskusi kelompok ahli.	3	3	3	4
	Guru memimpin jalannya diskusi kelompok kecil.	2	3	3	3

Rata-rata skor 4		2.75	3	3.37	3.75
PENUTUP					
5	Evaluasi				
	Guru meminta peserta didik untuk setiap perwakilan sub materi dari kelompok ahli menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok asalnya.	3	3	4	4
	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	2	3	3	3
	Peserta didik mendapatkan penghargaan dari guru dari hasil kerja individu dan kelompok.	3	3	3	3
Rata-rata skor 5		2.71	3	3.34	3.34
Skor Total (1+2+3+4+5)		13.46	15	16,55	18.26
Rata-Rata		2.69	3	3.31	3.65



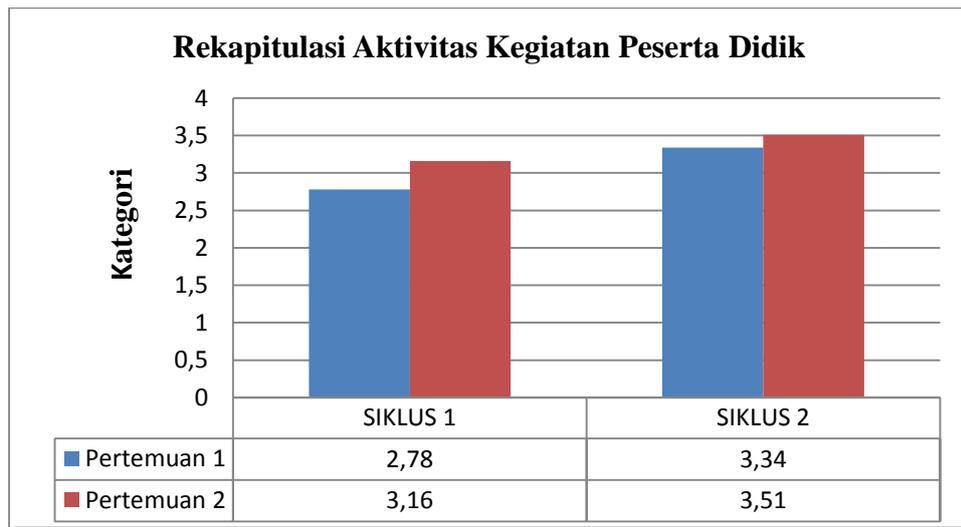
Grafik 2

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam layanan informasi tentang bahaya narkoba dengan menggunakan model kooperatif jigsaw kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak Pada Siklus 1 dan Siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Peserta Didik Dalam Layanan Informasi Tentang Bahaya Narkoba Dengan Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw

Kelompok	Siklus 1		Siklus 2	
	1	2	1	2
Kelompok 1	2,69	3,06	3,28	3,50
Kelompok 2	3,08	3,33	3,53	3,58

Kelompok 3	3,03	3,36	3,42	3,56
Kelompok 4	2,69	3,11	3,25	3,47
Kelompok 5	2,58	3,08	3,31	3,53
Kelompok 6	2,56	3,06	3,22	3,44
Rata-rata kelompok	2,78	3,16	3,34	3,51

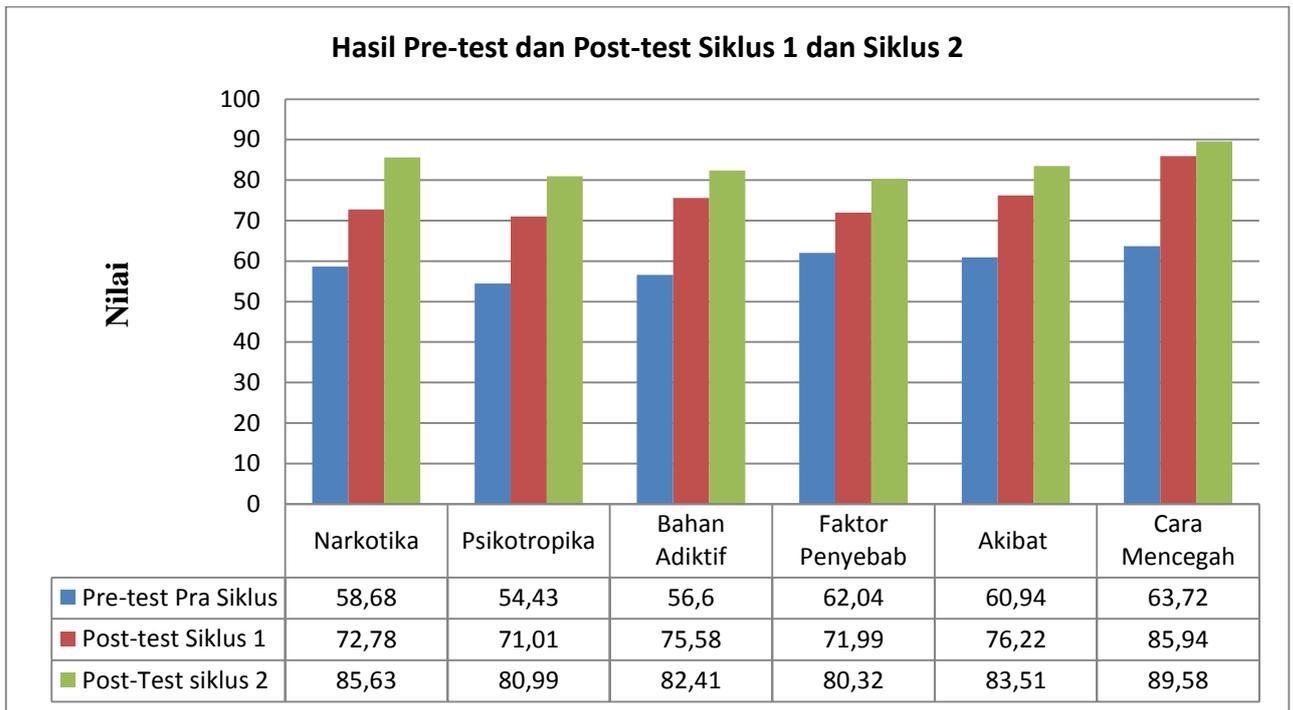


Grafik 3

Selanjutnya hasil pre-test dan post-test peserta didik dalam layanan informasi tentang bahaya narkoba dengan menggunakan model kooperatif jigsaw kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak Pada Siklus 1 dan Siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Pre-test Pra Siklus dan Post-test Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek Soal	Jumlah Item	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Rata-rata Post-test
Aspek Narkotika	10	58,68	72,78	85,63
Aspek Psicotropika	8	54,43	71,01	80,99
Aspek Bahan Adiktif	6	56,60	75,58	82,41
Faktor-Faktor Penyebab	3	62,04	71,99	80,32
Akibat Penyalahgunaan	4	60,94	76,22	83,51
Cara Mencegah	4	63,72	85,94	89,58
Rata-rata Seluruh Aspek	35	59,40	75,59	83,74



Grafik 4

Pembahasan Penelitian

1. Pengetahuan awal peserta didik tentang bahaya narkoba

Dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai rumusan masalah pertama mengenai pengetahuan awal peserta didik tentang bahaya narkoba peneliti menjawab melalui hasil pre-test. Adapun hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan layanan dilakukan didapati rata-rata seluruh aspek soal siklus 1 pengetahuan awal peserta didik diperoleh skor sebesar 59,40. Dengan kategori cukup Sejalan dengan Purwanto (2009:28) mengatakan “pre-test bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan”.

2. Perencanaan kegiatan layanan menggunakan metode kooperatif Jigsaw, Selanjutnya sesuai rumusan masalah berikutnya mengenai perencanaan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru Bk disekolah untuk menentukan waktu kegiatan, menurut Yamin (2013:90) mengatakan “pada intinya strategi kooperatif jigsaw adalah penerepan kerjasama kelompok peserta didik di dalam kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas satu porsi bahan”. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPL) tentang materi bahaya narkoba sesuai kurikulum 2013, menentukan sub-sub materi narkoba untuk diskusi didalam kelompok ahli sesuai teori diatas, dengan pembagian sub materi 1 mengenai narkotika, sub materi 2 Psikotropika, sub 3 Bahan Adiktif, sub 4 Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, sub 5 akibat penyalahgunaan narkoba dan sub 6 cara mencegah penyalahgunaan

narkoba menyiapkan media yang digunakan saat pelaksanaan, serta membuat lembar observasi perencanaan untuk mengukur keseuaian dan kesiapan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

3. Pelaksanakan kegiatan layanan menggunakan metode kooperatif Jigsaw.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan peneliti menjawab dengan membuat lembar observasi pelaksanaan dan lembar observasi kegiatan peserta didik dengan metode kooperatif tipe jigsaw. Menurut hasil penelitian Salvin dalam Isjoni (2013:78) mengatakan “kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Adapun hasil pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai guru sesuai dengan dikemukakan teori diatas didalam lembar observasi di jabarkan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli beranggotakan setiap kelompoknya 6 peserta didik serta pembagaian sub-sub materi kelompok ahli sesuai pada tahap perencanaan yang telah di tentukan.

4. Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan layanan menggunakan metode kooperatif Jigsaw.

Untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir peneliti menjawab dengan hasil post-test setelah dilakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Adapun hasil post-test yang didapat terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya narkoba yakni dapat dilihat dari perbedaan skor post-test siklus 1 rata-rata seluruh aspek dengan skor 75,59 dengan kategori dan siklus 2 diperoleh rata-rata seluruh aspek dengan skor 83,74 dengan kategori sangat baik. Maka terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba melalui layanan informasi model kooperatif tipe jigsaw. Sejalan hasil penelitian yang dilakukan Jhonshon yang di kemukakan Sobari dalam Rusman (2012:219) menyatakan “penelitian tentang pembelajaran kooperatif model jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak”. Sedangkan purwanto (2009:28) mengatakan “ tujuan post-test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. jika hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran”. Dengan demikian terjadi keberhasilan kegiatan layanan dalam peningkatan pengetahuan peserta didik di mana hasil post-test yang di lakukan mendapatkan hasil yang lebih besar di bandingkan dengan hasil pre-test.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta didik dalam kegiatan layanan informasi model kooperatif jigsaw tentang bahaya narkoba Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan awal peserta didik tentang bahaya narkoba pada kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak, diperoleh melalui pre-test kepada peserta didik dengan hasil pengetahuan masih perlu ditingkatkan dari beberapa aspek narkoba. (2) Perancang pelaksanaan kegiatan layanan informasi model kooperatif jigsaw tentang bahaya narkoba pada kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak Pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II dengan kategori sangat baik. Artinya dapat dilihat bahwa perencanaan siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. (3) Pelaksanaan tindakan kegiatan layanan informasi model kooperatif jigsaw tentang bahaya narkoba pada kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak Pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Selanjutnya pengamatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam layanan informasi tentang bahaya narkoba dengan menggunakan model kooperatif jigsaw Pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II termasuk dalam sangat baik. Artinya dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas kegiatan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. (4) Hasil post-test menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba, pada siklus 1 diberikan post-test kepada peserta didik dengan rata-rata seluruh aspek termasuk dalam kategori baik serta pada siklus 2 diberikan post-test kepada peserta didik dengan rata-rata seluruh aspek termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya dapat dilihat bahwa pengetahuan awal peserta didik pada pra siklus, mengalami peningkatan yang sangat baik setelah mendapatkan materi mengenai narkoba pada akhir kegiatan siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut. (1) Sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan layanan diharapkan memberikan soal pre-test untuk melihat tingkat pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi. (2) Diharapkan setiap merancang kegiatan layanan lebih ditekankan sistematis sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan selalu menekankan penyampaian tujuan yang lebih jelas agar di kedepannya perencanaan yang di rancang dengan keberhasilan yang ingin dicapai serta materi yang ingin di sampaikan lebih mudah diserap peserta didik. (3) Diharapkan dalam pelaksanaan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli tepat dan cepat sesuai waktu yang ditentukan agar penyampaian hasil diskusi dalam kelompok asal dapat

mengembangkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab peserta didik tentang materi yang didiskusikan. Selanjutnya pembagian kelompok asal dan kelompok ahli harus sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik, agar didalam diskusi kelompok ahli dapat menghidupkan suasana diskusi. (4) Diharapkan post-test selalu diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah melaksanakan kegiatan layanan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Maswardi Muhammad. (2015) *Memahami Bahaya Narkoba Dan Alternatif Penyembuhannya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penilaian dan penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Aditya Media
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- BNN.RI (2004). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*. Jakarta: BNN RI 204
- Hidayat, Dede Rahmat dan Badrujaman, Aip (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muallimah, siti dan Muhari. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi Bk Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan Bk Siswa Kelas Xi Di Sman I Balen Bojonegoro*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan konseling, V.1 No.1
- Partodiharjo, Subagyo. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Koseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M Nanglim (2009). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Tadjri, Imam (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, Semarang: Widya Karya
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Visimedia (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*, Tangerang: Saninta Offset
- Warsidi, Edi. (2006). *Mengenal Bahaya Narkoba*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Winkel,W.S dan Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi